

PENGARUH INFLASI DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT. BANK NEO COMMERCE TBK PERIODE (2014-2023)

Bela Ayu Ningrum^{1*}, Andriyani Hapsari²

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email: bellaaayuningrum19@gmail.com¹, dosen01178@unpam.ac.id²

ABSTRACT

Purpose. *The objective of this research is to determine the impact of inflation and interest rates on Return On Asset (ROA) at PT. Bank Neo Commerce Tbk.*

Methods. *The research method used in this study is quantitative with an associative approach. The analytical tools employed include descriptive statistical analysis, classical assumption, multiple linear regression, coefficient of determination tests, partial tests, and simultaneous tests.*

Results. *Based on the research findings, inflation has no significant partial effect on Return On Asset (ROA), as indicated by a t-value of (0.004) < t-table (2.3646) with a significance level of 0.997 > 0.05. Similarly, interest rates also do not have a significant partial effect on ROA, with a t-value of (0.649) < t-table (2.3646) and a significance level of 0.537 > 0.05. Additionally, both inflation and interest rates do not have a significant simultaneous effect on ROA, with an F-value of (0.379) < F-table (4.74).*

Implication. *That partially and simultaneously inflation and interest rates do not have a significant effect return on assets (ROA) on PT Bank Neo Commerce Tbk Period (2014-2023).*

Keywords. *Inflation; Interest Rate; Return On Asset*

ABSTRAK

Tujuan. *Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Bank Neo Commerce Tbk.*

Metode. *Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Alat analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, uji parsial, dan uji simultan.*

Hasil. *Berdasarkan hasil penelitian, Inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA), di mana diperoleh nilai t-hitung (0,004) < t-tabel (2,3646) dengan tingkat signifikan 0,997 > 0,05. Tingkat Suku Bunga secara parsial juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA), di mana diperoleh nilai t-hitung (0,649) < t-tabel (2,3646) dengan tingkat signifikan 0,537 > 0,05. Inflasi dan Tingkat Suku Bunga secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA), di mana diperoleh nilai F-hitung (0,379) < F-tabel (4,74).*

Implikasi. *Bahwa secara parsial dan simultan inflasi dan Tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap return on asset (ROA) PT. Bank Neo Commerce Tbk Periode (2014-2023).*

Kata Kunci. *Inflasi; Tingkat Suku Bunga; Return On Asset*

1. Pendahuluan

Perkembangan sistem keuangan tidak lepas dari peran perbankan, serta perbankan tidak dapat dipungkiri merupakan bagian dari upaya mencapai stabilitas sistem keuangan. Perbankan memainkan peran penting dalam perekonomian dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menghimpun dana dari masyarakat dalam berbagai bentuk simpanan, serta menyediakan kredit. Tujuan utama operasi suatu bank adalah untuk meningkatkan profit agar perbankan dapat beroperasi.

PT. Bank Neo Commerce Tbk. adalah salah satu bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memiliki peran penting dalam sistem keuangan Indonesia. Profitabilitas atau keuntungan merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu lembaga. Jika kinerja keuangan suatu lembaga perbankan baik maka menunjukkan profitabilitasnya tinggi, sebaliknya jika profitabilitasnya rendah maka kinerja keuangannya bermasalah. Perkembangan *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Neo Commerce Tbk, Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia Periode (2014-2023).

Tabel 1. Perkembangan *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Neo Commerce Tbk Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia Periode (2014-2023)

TAHUN	ROA (%)	INFLASI (%)	TINGKAT SUKU BUNGA (%)
2014	0,44	8.36	7.75
2015	0,73	3.35	7.50
2016	1,64	3.02	4.75
2017	0,29	3.61	4.25
2018	-3,02	3.13	6.00
2019	0,31	2.72	5.00
2020	0,29	1.68	3.75
2021	-8,70	1.87	3.50
2022	-4,01	5.51	5.50
2023	-3,15	2.61	6.00

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Neo Commerce Tbk, dan Bank Indonesia

Dalam laporan keuangan *return on asset* (ROA) PT. Bank Neo mengalami fluktuasi yang signifikan selama periode 2014-2023. ROA mencapai puncaknya pada tahun 2016 dengan nilai 1,64%, namun mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2018 dengan nilai -3,02%. Setelah itu, ROA terus meningkat hingga tahun 2020, namun kembali menurun pada tahun 2021 hingga mencapai nilai -8,70%. ROA terus mengalami penurunan pada tahun 2022 dan 2023 masing-masing mencapai nilai -4,01% dan -3,15%.

Rasio *return on asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan keuntungan secara keseluruhan. Semakin tinggi ROA suatu bank, maka semakin besar pula keuntungan yang dapat diperoleh bank tersebut, dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam hal pemanfaatan aset. ROA yang rendah menunjukkan bahwa bank tidak dapat mengoptimalkan pendapatan dengan efektif.

Perhitungan inflasi dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) di Indonesia. BPS melakukan survei untuk mengumpulkan data harga dari berbagai macam barang dan jasa yang dianggap mewakili belanja konsumsi masyarakat. Data tersebut kemudian digunakan untuk menghitung tingkat inflasi dengan membandingkan harga-harga saat ini dengan periode sebelumnya.

Inflasi Indonesia mengalami fluktuasi yang cukup besar, dengan nilai tertinggi pada tahun 2014 dan 2022, serta nilai terendah pada tahun 2020. Namun secara umum, inflasi di Indonesia telah menurun secara signifikan sejak tahun 2014, dan dalam beberapa kasus diperkirakan akan meningkat pada tahun 2017 dan 2022. Dampak inflasi yang tinggi dan tidak stabil memberikan efek

negatif terhadap kondisi perekonomian. Pertama, inflasi yang tinggi menyebabkan pendapatan riil masyarakat terus menurun, sehingga standar hidup masyarakat juga turun. Kedua, inflasi yang tidak stabil menciptakan ketidakpastian bagi pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan. Ketiga, jika tingkat inflasi domestik lebih tinggi dibandingkan dengan negara tetangga, hal ini dapat membuat tingkat bunga domestik riil menjadi tidak kompetitif. Keempat, kestabilan harga sangat penting dalam mendukung upaya menjaga stabilitas sistem keuangan.

Pengaruh inflasi terhadap *return on asset* (ROA) bank bisa dalam bentuk pengurangan kemampuan masyarakat yang meminjam dana di bank kesulitan untuk membayar kembali angsuran pinjamannya. Padahal angsuran dan bunga yang dibayarkan merupakan sumber pendapatan bank. Selain itu ketidakpastian ekonomi juga menghambat pengambilan keputusan terkait investasi dan pinjaman.

Selain inflasi hal yang dapat dikaitkan dengan profitabilitas *return on asset* (ROA) yaitu tingkat suku bunga (BI-Rate). Tingkat suku bunga Bank Indonesia atau BI-Rate adalah sebuah instrumen kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI). BI-Rate diartikan sebagai harga dasar yang digunakan oleh bank-bank di Indonesia untuk meminjamkan uang satu sama lain.

Suku bunga/BI-Rate mengalami fluktuasi dari 2014 hingga 2023. Pada 2014, suku bunga mencapai 7.75%, kemudian turun menjadi 7.50% pada 2015. Selanjutnya, suku bunga menurun menjadi 4.75% pada 2016 dan 4.25% pada 2017. Namun, pada 2018, suku bunga meningkat menjadi 6.00%. Pada 2020, suku bunga turun ke 3.75% dan mencapai 3.50% pada 2021, level terendah sejak 2014. Pada 2022, suku bunga naik menjadi 5.50%, dan kembali mencapai 6.00% pada 2023.

Dari data yang diambil menunjukkan bahwa *return on asset* (ROA) bank mengalami fluktuasi yang signifikan. Inflasi tinggi mengurangi daya beli masyarakat, menurunkan permintaan kredit, dan menciptakan ketidakpastian ekonomi yang menghambat investasi. Selain itu, perubahan suku bunga/BI-Rate berdampak besar pada perekonomian; kenaikan BI-Rate membuat biaya pinjaman lebih mahal, mengurangi pengeluaran dan investasi, sedangkan penurunan BI-Rate bertujuan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Alhayria dkk (2019), Diska Sasmita dkk (2019), dan M. Fauzi Aulia dkk (2023) menunjukkan bahwa inflasi dan suku bunga mempengaruhi ROA, sementara penelitian oleh Yutisa Tri Cahyani (2018), Fifi Nurafifah dkk (2019), dan Firna Widiyanti (2022) menyatakan inflasi dan tingkat suku bunga tidak memiliki pengaruh terhadap *return on asset*.

2. Kajian Pustaka dan Hipotesis

Inflasi

Menurut Bank Indonesia inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas atau mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya. Menurut Sadono Sukirno (2015:27), Inflasi adalah kenaikan harga-harga umum yang berlaku dalam suatu perekonomian dari satu periode ke periode lainnya. Menurut Iskandar Putong 2013 dalam Elisah dan Gatur Dradjad Purwoko (2024), "inflasi adalah kenaikan harga komoditi secara umum yang disebabkan oleh ketidakseimbangan antara suplai dan permintaan barang". Inflasi merupakan sebuah kondisi ekonomi yang ditandai dengan kenaikan harga barang-barang secara umum dan berkelanjutan dalam sebuah periode waktu tertentu, yang dapat diukur menggunakan indeks harga.

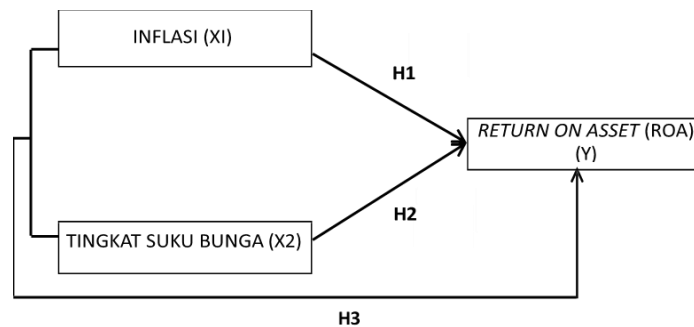
Suku Bunga

Menurut Bank Indonesia tingkat suku bunga/BI-Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan posisi atau posisi kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Menurut Dwi Puspita Agustin (2021), Suku Bunga Bank Indonesia atau BI-Rate merupakan suku bunga acuan yang disusun dan ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam rangka menjalankan fungsinya sebagai Bank

Sentral. Tujuan ditetapkannya suku bunga acuan ini adalah guna meningkatkan efektivitas terhadap jalannya kebijakan moneter secara menyeluruh. Tujuan utama dari penetapan BI-Rate adalah untuk menjaga stabilitas ekonomi, termasuk mengendalikan inflasi dan mempengaruhi nilai tukar rupiah.

Return On Asset (ROA)

Menurut Kasmir 2014 dalam Gatot Kusjono dan Miftah Haryani (2023), *return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Menurut Hery (2017:193) "*Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih". Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019:99) "hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data".

H₁: Terdapat pengaruh Inflasi terhadap Return On Asset (ROA)

Inflasi dapat memengaruhi *return on asset* (ROA) melalui beberapa faktor. Pertama, inflasi yang tinggi dapat mengurangi daya beli masyarakat, yang berdampak pada penurunan kemampuan masyarakat untuk membayar kembali angsuran pinjamannya. Kedua, inflasi dapat menyebabkan biaya operasional bank meningkat, karena biaya untuk berbagai input (seperti tenaga kerja dan bahan baku) juga naik. Ini dapat mengurangi margin keuntungan bank, yang pada gilirannya berdampak pada *return on asset* (ROA). Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat bukti empiris yang menunjukkan bahwa inflasi dapat berpengaruh positif terhadap ROA, baik secara parsial maupun simultan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dithania (2019), Diska Sasmita, dkk (2019), dan Alhayria, dkk (2019), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel inflasi dan profitabilitas yang diukur oleh *return on asset* (ROA).

H₂: Terdapat pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Return On Asset (ROA)

Pengaruh dari naik turunnya tingkat suku bunga Bank Indonesia (BI) berpengaruh besar terhadap perekonomian, di mana kenaikan BI-Rate dapat mengakibatkan biaya pinjaman yang lebih mahal, sehingga masyarakat dan pelaku usaha cenderung mengurangi pengeluaran dan investasi, meskipun bank akan memperoleh lebih banyak pendapatan dari bunga pinjaman yang dapat meningkatkan ROA. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Puguh Roni Prastowo, dkk (2018), Yutisa Tri Cahyani (2018), dan M. Fauzi Aulia dan Muhammad Arif (2023), dan menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA), menunjukkan bahwa tingkat suku bunga dapat meningkatkan rasio profitabilitas. Tinggi rendahnya suku bunga perusahaan perbankan menentukan tingkat kinerja keuangan perusahaan.

H₃: Terdapat pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga terhadap Return On Asset (ROA)

Inflasi yang tinggi dapat mengurangi daya beli masyarakat dan meningkatkan biaya operasional bank. Sedangkan suku bunga yang tinggi dapat meningkatkan biaya pinjaman bagi bank, tetapi juga dapat meningkatkan pendapatan bunga dari pinjaman yang diberikan. Hal tersebut didukung oleh penelitian dari Alyahria, dkk (2019), Diska Sasmita (2019), dan Dithania (2022), menyatakan bahwa inflasi dan tingkat suku bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA).

3. Metode Penelitian

Prosedur Sampel

Menurut Sugiyono (2019:126) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh data keuangan PT. Bank Neo Commerce Tbk. selama periode 2014-2023, serta laporan data inflasi dan tingkat suku bunga di Bank Indonesia (BI).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 10 tahun, yaitu dari laporan keuangan dan laporan laba rugi PT. Bank Neo Commerce Tbk. Serta data inflasi dan tingkat suku bunga Bank Indonesia selama periode 2014-2023.

Operasional Variabel

Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga komoditi secara umum yang disebabkan oleh ketidakseimbangan antara suplai dan permintaan barang”. Inflasi merupakan sebuah kondisi ekonomi yang ditandai dengan kenaikan harga barang-barang secara umum dan berkelanjutan dalam sebuah periode waktu tertentu, yang dapat diukur menggunakan indeks harga.

Suku Bunga

Suku Bunga Bank Indonesia atau BI-Rate merupakan suku bunga acuan yang disusun dan ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam rangka menjalankan fungsinya sebagai Bank Sentral. Tujuan ditetapkannya suku bunga acuan ini adalah guna meningkatkan efektivitas terhadap jalannya kebijakan moneter secara menyeluruh

Return On Asset

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih”. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset

Teknik Analisis

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian kuantitatif, penelitian yang menekankan kepada analisis data-data numerial (angka) yang diolah dengan metode statistik. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan kepada hipotesis nol (nihil). Hipotesis ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang hubungan antara variabel yang diteliti. Tempat penelitian yang dipilih penulis adalah PT. Bank Neo Commerce Tbk. yang merupakan salah satu Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan mengambil periode tahun 2014-2023.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan
Analisis Statistik Deskriptif

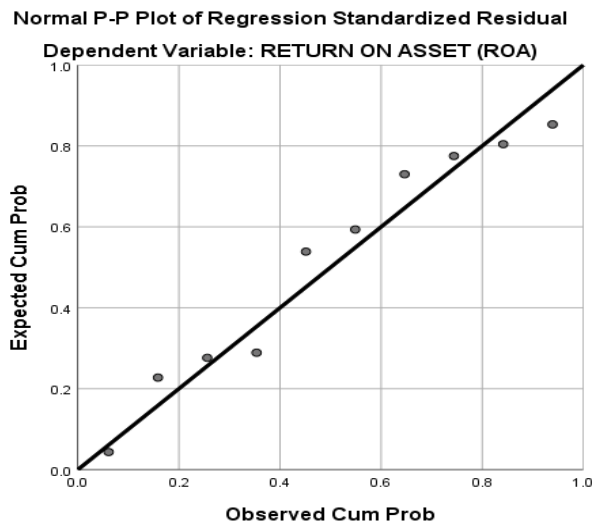
Tabel 2. Hasil Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INFLASI	10	1.68	8.36	3.5860	1.98207
TINGKAT SUKU BUNGA	10	3.50	7.75	5.4000	1.44914
RETURN ON ASSET (ROA)	10	-8.70	1.64	-1.5180	3.18765
Valid N (listwise)	10				

Sumber : Output SPSS Versi 26 (Data Diolah)

Berdasarkan table diatas, dijelaskan bahwa terdapat 10 data untuk variabel dependent (Y) dan variabel independent (X). Analisis deskriptif yang telah dilakukan menunjukkan hal-hal berikut: Variabel inflasi mempunyai nilai minimum sebesar 1,68, maximum sebesar 8,36, dan rata-rata (mean) sebesar 3,5860 dengan standar deviasi sebesar 1,98207. Variabel tingkat suku bunga memiliki nilai minimum sebesar 3,50, maximum sebesar 7,75, dan rata-rata (mean) sebesar 5,4000 dengan standar deviasi sebesar 1,44914. Variabel *return on asset* (ROA) menunjukkan nilai minimum sebesar -8,70, maximum sebesar 1,64, dan rata-rata (mean) sebesar -1,5180 dengan standar deviasi sebesar 3,18765.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas



Sumber: Ouput SPSS 26 (Data Diolah)

Gambar 2 Uji Normalitas P-Plot

Berdasarkan hasil Normal Probability Plot di atas, terlihat bahwa titik-titik data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

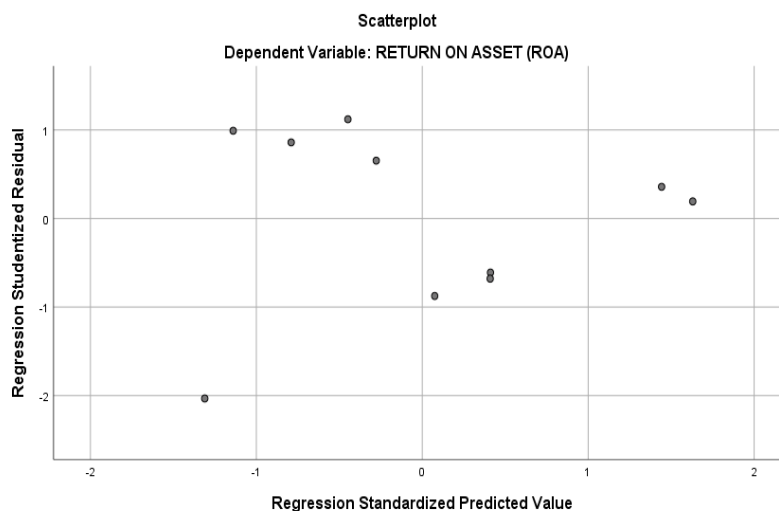
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	-5.226	4.516			-1.157	.285		
INFLASI	.003	.772	.002		.004	.997	.560	1.786
TINGKAT SUKU BUNGA	.685	1.055	.311		.649	.537	.560	1.786

a. Dependent Variable: *RETURN ON ASSET (ROA)*
Sumber: Output SPSS 26 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel di atas, nilai tolerance untuk inflasi adalah 0,560, sedangkan untuk tingkat suku bunga juga sebesar 0,560, keduanya berada di atas 0,10. Sementara itu, nilai VIF tercatat sebesar 1,786, yang berada di bawah 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas, mengingat nilai tolerance di atas 0,1 dan VIF di bawah 10.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS 26 (Data Diolah)

Gambar 3 Uji Heteroskedastisitas

Dengan mengamati grafik scatterplot di atas, tampak bahwa titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka nol (0) pada sumbu Y, serta tidak membentuk pola tertentu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier

Tabel 4. Hasil Pengujian Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	-5.226	4.516		-1.157	.285		
INFLASI	.003	.772	.002	.004	.997	.560	1.786
TINGKAT SUKU BUNGA	.685	1.055	.311	.649	.537	.560	1.786

a. Dependent Variable: *RETURN ON ASSET* (ROA)
Sumber: Output SPSS 26 (Data Diolah)

Merujuk pada tabel di atas, diperoleh persamaan atau model regresi yang digunakan untuk mengetahui pengaruh inflasi dan tingkat suku bunga terhadap *return on asset* (ROA) sebagai berikut: $Return\ On\ Asset = -5,226 + 0,003XI + 0,685X2 + e$. Dari hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh bahwa nilai konstanta adalah -5,226. Ini menunjukkan bahwa jika inflasi dan tingkat suku bunga berada pada nilai 0, maka *return on asset* akan bernilai -5,226. Variabel inflasi memiliki nilai 0,003 dan menunjukkan tanda positif. Ini berarti bahwa setiap peningkatan sebesar 1 satuan dalam inflasi akan berkontribusi pada peningkatan *return on asset* sebesar 0,003. Variabel tingkat suku bunga memiliki nilai 0,685 dan juga bertanda positif. Artinya, setiap kenaikan sebesar 1 satuan dalam tingkat suku bunga akan meningkatkan *return on asset* sebesar 0,685. Koefisien yang positif ini mengartikan adanya pengaruh positif antara tingkat suku bunga dan *return on asset*.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model	Model Summary ^b									
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.313 ^a	.098	-.160	3.43343	.098	.379	2	7	.698	1.638

a. Predictors: (Constant), TINGKAT SUKU BUNGA, INFLASI

b. Dependent Variable: *RETURN ON ASSET* (ROA)
Sumber: Output SPSS 26 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi R Square = 0,098. Dengan demikian, $KD = R \times 100\% = 0,098 \times 100\% = 9,8\%$. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi dan tingkat suku bunga memberikan kontribusi sebesar 9,8% terhadap ROA. Sementara itu, sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis
Uji T Parsial

Tabel 6. Hasil Pengujian T Parsial

Model	Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-5.226	4.516			-1.157	.285		
INFLASI	.003	.772	.002		.004	.997	.560	1.786
TINGKAT SUKU BUNGA	.685	1.055	.311		.649	.537	.560	1.786

a. Dependent Variable: *RETURN ON ASSET* (ROA)
Sumber: Output SPSS 26 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Inflasi menunjukkan nilai t-hitung sebesar 0,004 dengan nilai signifikansi 0,997. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05, yaitu (0,997 > 0,05). Dengan derajat kebebasan (dk) sebesar $10 - 3 = 7$, t-tabel yang diperoleh adalah 2,3646. Dengan membandingkan nilai t-hitung (0,004) < t-tabel (2,3646), maka dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap *return on asset* secara parsial. Tingkat suku bunga menunjukkan nilai t-hitung sebesar 0,649 dengan nilai signifikansi 0,537. Hal ini berarti nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 yaitu, (0,537 > 0,05). Dengan derajat kebebasan (dk) yang sama yaitu $10 - 3 = 7$ dan t-tabel sebesar 2,3646, perbandingan antara t-hitung (0,649) < t-tabel (2,3646) menunjukkan bahwa tingkat suku bunga secara parsial tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap *return on asset*.

Uji F Simultan

Tabel 7. Hasil Uji F

Model	ANOVA ^a					
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.931	2	4.465	.379	.698 ^b
	Residual	82.519	7	11.788		
	Total	91.450	9			

a. Dependent Variable: *RETURN ON ASSET* (ROA)
b. Predictors: (Constant), TINGKAT SUKU BUNGA, INFLASI
Sumber: Output SPSS 26 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil pengujian Analisis Varians (ANOVA) di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 0,379 dengan nilai signifikansi 0,698. Mengacu pada tabel distribusi F dengan tingkat signifikansi 0,05, derajat numerator adalah 2 dan derajat kebebasan denominator adalah 7, didapatkan nilai Ftabel sebesar 4,74. Dengan demikian, karena F hitung (0,379) < F tabel (4,74) dan nilai signifikansi (0,698) > 0,05, dapat disimpulkan bahwa inflasi dan tingkat suku bunga tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara simultan terhadap *return on asset*.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Inflasi Secara Parsial Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh bahwa nilai t-hitung untuk inflasi terhadap *return on asset* (ROA) adalah kurang dari nilai t-tabel. t-hitung (0,004) < t-tabel (2,3646), dengan nilai signifikansi sebesar 0,997. Ini menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,997 > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa Bank Neo tetap mampu beroperasi secara efektif dan mengatasi tantangan inflasi, serta memastikan bahwa bank dapat terus memberikan layanan berkualitas kepada nasabah di tengah kondisi ekonomi yang berfluktuasi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara parsial inflasi tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap *return on asset* (ROA), sehingga hipotesis nol (Ho1) diterima dan hipotesis alternatif (Ha1) ditolak. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yutisa Tri Cahyani (2018), Dewi Marinda (2020), dan Ila Komalasari (2021), yang menunjukkan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap *return on asset*.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga Secara Parsial Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Diperoleh bahwa nilai t hitung untuk tingkat suku bunga terhadap *return on asset* (ROA) lebih kecil daripada nilai t-tabel. t-hitung (0,649) < t-tabel (2,3646), dengan nilai signifikansi sebesar 0,537. Ini menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,537 > 0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara parsial, tingkat suku bunga tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap *return on asset* (ROA), sehingga hipotesis nol (Ho2) diterima dan hipotesis alternatif (Ha2) ditolak. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh, Martha Ayerza (2018), Ila Komalasari (2021), dan Intan Pratiwi (2024), yang menunjukkan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap *return on asset*.

Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Secara Simultan Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil uji ANOVA di atas diperoleh nilai F-hitung 0,379 lebih kecil dari F-tabel yaitu 4,74, dengan nilai signifikan 0,698 lebih besar dari 0,05 atau (0,698 > 0,05). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara simultan inflasi dan tingkat suku bunga tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap *return on asset* (ROA), sehingga hipotesis nol (Ho3) diterima dan hipotesis alternatif (Ha3) ditolak. Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan inflasi dan tingkat suku bunga tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap *return on asset* (ROA) pada PT. Bank Neo Commerce Tbk. Dengan demikian, hal ini mengindikasikan bahwa meskipun inflasi dan suku bunga adalah faktor penting dalam ekonomi, profitabilitas atau *return on asset* (ROA) bank juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti seperti, Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Capytal Adequacy Ratio (CAR).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Fifi Nurafifah Ibrahim, dkk (2019), Dewi Marinda (2020), dan Intan Pratiwi (2024), yang menyatakan bahwa secara simultan variabel inflasi dan tingkat suku bunga tidak mempunyai pengaruh terhadap *return on asset* (ROA).

5. Keterbatasan dan Agenda Penelitian Mendatang

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan oleh peneliti selanjutnya untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik. Keterbatasan penelitian ini meliputi ruang lingkup yang hanya mencakup satu perusahaan sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan untuk populasi yang lebih luas, serta penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independent yang mempengaruhi *return on asset* (ROA), yaitu inflasi dan tingkat suku bunga, tanpa mempertimbangkan variabel lain yang juga berpengaruh, kemudian sampel data yang diambil dari laporan keuangan tahunan selama periode 10 tahun terakhir, yaitu dari tahun 2014 hingga 2023.

6. Kesimpulan

Secara parsial, dalam penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap *return on asset* (ROA) pada PT. Bank Neo Commerce Tbk. Periode 2014-2023.

Secara parsial, dalam penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel tingkat suku tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap *return on asset* (ROA) pada PT. Bank Neo Commerce Tbk. Periode 2014-2023.

Secara simultan, dalam penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel inflasi dan tingkat suku bunga tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return on asset* (ROA) pada PT. Bank Neo Commerce Tbk. Periode 2014-2023.

Daftar Pustaka

- Aditama, R. A. (2020). *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*. Malang: AE Publishing.
- Afandi, P. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan Indikator)*. Riau: Zanafa Publishing.
- Elbaadiansyah (2023), *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Firmansyah, A. (2018). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irham, F. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan. Panduan Bagi Akademisi, Manajer dan Investor dan Menganalisis Bisnis sari Aspek Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Moleong. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Santoso, Nuritomo. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutrisno, E. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Kencana.
- Agustin, D. P. (2021). Analisis Pengaruh Tingkat Kurs dan Suku Bunga Bank Indonesia dengan Jumlah Uang Beredar, terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia. *Develop: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 33-46.
- Aulia, M. F., & Arif, M. (2023). Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (BI) Terhadap Profitabilitas Bank Sumut Kantor Cabang Pembantu Syariah Karya Medan Tahun 2017-2021. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 961-970.
- Ayerza, M. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016. *Manajemen Keuangan*, 8(1), 86-96.
- Cahyani, Y. T. (2018). Pengaruh inflasi, suku bunga (BI Rate), produk domestik bruto (PDB) terhadap ROA (Studi pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Tahun 2009-2016). *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 5(1), 58-83.
- Devi, S. S., & Wibowo, D. (2021). Pengaruh inflasi dan nilai tukar/kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada masa pandemi covid-19 bulan Januari-Desember tahun 2020. *Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, 1(2), 139-149.
- Dithania, N. P. M., & Suci, N. M. (2022). Pengaruh Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Profitabilitas Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 8(3), 638-646.
- Elisah, & Purwoko, G. D. (2024). Pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap return saham pada sub-sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIMAWA)*, 4(2), 45-53.
- Nurhasanah, H., & Nugroho, F. A. (2024). Menghadapi Inflasi: Strategi Pengendalian Dan Dampak Terhadap Ekonomi Dan Kesejahteraan Rakyat. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 4(2), 56-72.
- Komalasari, I., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah. *Akuntansi Dewantara*, 5(2), 7-20.